

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENULISAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi ZCP untuk optimalisasi zakat hasil pertanian. Dalam penelitian ini, penulis memilih empat dimensi yang menjadi objek penelitian, yaitu literasi, pengelolaan, regulasi, dan lembaga. Adapun subjek penelitian ini yaitu para pakar dari kalangan regulator, praktisi, dan akademisi yang mengkaji dan/atau melakukan praktik langsung baik perihal zakat maupun zakat hasil pertanian. Selain itu, penelitian ini dilakukan sekitar bulan April 2022. Penelitian ini akan dilakukan di berbagai lembaga yang berkaitan dengan zakat, baik lembaga zakat maupun instansi-instansi lain pendukung zakat juga instansi pendidikan ekonomi Islam yang mempelajari zakat.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Narbuko, Cholid, & Achmadi, 2012). Sedangkan menurut Tanjung dan Abrista (2013), metode penelitian adalah ilmu atau studi tentang sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Konsep dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah serangkaian proses atau situasi yang hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah persoalan yang terjadi itu memberikan dampak yang positif atau negatif (Ferdinand, 2014). Adapun menurut Creswell (2012) pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

3.3 Desain Penelitian

Desain artinya merancang atau membuat sebuah perencanaan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa desain penelitian merupakan rencana yang disusun secara sistematis dalam melakukan sebuah penelitian dengan tujuan penelitian yang

sudah ditentukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Sa'adah, 2021).

Pada penelitian kuantitatif, terdapat tiga jenis desain penelitian, yakni penelitian eksploratoris, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian eksploratoris dan deskriptif. Menurut Subagiyo (2017), penelitian eksploratoris merupakan penelitian yang berusaha untuk melakukan eksplorasi (penyelidikan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih banyak tentang pengetahuan dan keadaan). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang menyajikan keadaan atau kondisi apa adanya serta tanpa rekayasa.

Dalam penelitian yang disajikan oleh penulis menggunakan metode penelitian *Analytic Network Process* (ANP) yang merupakan pengembangan dari *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Menurut Kusnadi, Surarso, dan Syafei (2016), metode ANP digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan skala prioritas dan menghasilkan prioritas yang berpengaruh besar. Maka dari itu, metode ini dipilih agar penulis dapat mengetahui permasalahan serta solusi yang menjadi prioritas. Perhitungan dari metode ini memiliki hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan AHP karena adanya *feedback* sistematis serta dapat mengkombinasikan dan menangkap faktor-faktor *tangible* dan *intangible*.

Pemilihan metode ini bertujuan untuk bisa menentukan masalah dan solusi yang menjadi prioritas dalam pengoptimalan zakat hasil pertanian di BAZNAS Kabupaten Majalengka. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai macam sumber kepenulisan, baik buku maupun jurnal yang relevan dengan implementasi ZCP dan optimalisasi zakat. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data kuantitatif dari para pakar untuk mengisi sejumlah angka dan kemudian angka yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan *software Super Decision*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kalimat yang memberikan gambaran perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya (Oscar & Sumirah, 2019). Pada penelitian ini, penulis merangkum penelitian terdahulu dan dirumuskan ke dalam empat

dimensi yang berpengaruh dalam implementasi ZCP untuk optimalisasi zakat hasil pertanian. Keempat dimensi tersebut adalah literasi, pengelolaan, regulasi, dan lembaga. Empat dimensi yang dirumuskan memiliki turunan berupa indikator.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Zakat <i>Core Principles</i> (ZCP) merupakan kontribusi Indonesia terhadap pengembangan <i>Islamic Social Finance</i> dan standar pengaturan zakat yang lebih baik di dunia (Yuliasih, Juliana, & Rosida, 2021).	Literasi	1. Edukasi dan sosialisasi zakat	1. Melakukan edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat
		2. Edukasi dan sosialisasi ZCP	2. Melakukan edukasi dan sosialisasi ZCP kepada Lembaga Amil Zakat
		3. Informasi pengelolaan zakat	3. Menyediakan informasi yang lengkap terkait pengelolaan zakat
	Pengelolaan	1. Pengelolaan tepat sasaran dan merata	1. Melakukan pengelolaan zakat yang tepat sasaran dan merata
		2. Pengelolaan yang efektif dan efisien	2. Melakukan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien
		3. Pembinaan mustahik dan muzaki	3. Melakukan pembinaan mustahik dan muzaki
	Regulasi	1. Penerapan ZCP	1. Pemerintah membuat kebijakan untuk penerapan ZCP
		2. Regulasi khusus zakat pertanian	2. BAZNAS membuat regulasi khusus mengenai zakat pertanian
		3. Zakat sebagai instrumen fiskal	3. Pemerintah menjadikan zakat sebagai instrumen fiskal
Lembaga	1. Kerja sama dan kolaborasi	1. Melakukan kolaborasi dan kerja sama baik dengan pemerintah maupun lembaga lainnya	
	2. Kredibel, akuntabel, dan transparan	2. Menjadi lembaga yang memiliki kredibilitas, akuntabilitas, dan transparansi	
	3. Sistem kelola amil	3. Mengelola amil sesuai dengan ZCP	

Sumber: Penulis (2021)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan

memiliki karakter tertentu dan sama (Rohiyatun & Zulkipli, 2018). Pada penelitian kuantitatif, definisi populasi yaitu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek maupun subjek yang memiliki ciri khas dan kualitas kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Sementara menurut pendapat Gregory yang dikutip oleh Satori & Komariah (2010), populasi merupakan keseluruhan objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Hasnunidah, 2017). Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih peneliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi. Sebuah sampel akan dikatakan baik jika memenuhi syarat, yakni besarnya memadai untuk meyakinkan ciri-ciri populasi (Hidayat, 2021).

Penelitian ini menggunakan tujuh orang responden yang pemilihannya dilakukan secara *purposive sampling*. Responden yang dipilih harus sesuai dengan kriteria, yakni memiliki keahlian dan pemahaman tentang zakat dan/atau implementasi ZCP. Dalam ANP, syarat patokan validitas tidak ditentukan oleh jumlah responden. Syarat responden yang sah dalam ANP yang terpenting adalah mereka seorang pakar atau *expert* di bidangnya (Ascarya, 2005). Maka dari itu, responden yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas para regulator, akademisi, dan praktisi yang berkecimpung dalam bidang zakat serta berdomisili di Majalengka dan sekitarnya. Kalangan praktisi pada penelitian ini tidak melibatkan petani dikarenakan praktisi terfokus pada amil bukan muzaki. Berikut adalah daftar para ahli yang dijadikan responden dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 3.2 Daftar Nama Para Ahli

No.	Nama Ahli	Instansi	Okupansi
1.	Nono Hartono	STEI Al Ishlah Cirebon	Akademisi
2.	Jefik Zulfikar	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Akademisi
3.	Toto Sukarnoto	IAI Bunga Bangsa Cirebon	Akademisi
4.	Idi Purnama	BAZNAS Kab. Majalengka	Regulator
5.	Sofyan Firdaus	Kementrian Agama Kab. Majalengka	Regulator
6.	Aef Saefudin	Pusat Zakat Umat	Praktisi
7.	Aef Syaefuddin	Yayasan Umat Mandiri	Praktisi

Sumber: Penulis (2022)

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian maupun variabel penelitian baik alam ataupun sosial yang hendak diamati (Sari, et al., 2022). Adapun pengertian lainnya bahwa instrumen penelitian yaitu suatu alat yang berguna untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan (Sari & Asmendri, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dijawab oleh responden ahli.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data campuran, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data saat melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer yaitu kuesioner dan wawancara kepada pakar serta sumber sekunder yaitu berasal dari literatur jurnal dan buku serta berkas-berkas terkait. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ANP berupa perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) antara elemen dan *cluster* untuk mengetahui manakah di antara keduanya yang memiliki dampak lebih besar (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya. Adapun perbandingan skala nilai tercantum pada tabel di bawah ini (Hamdani, Nasution, & Marpaung, 2019):

Tabel 3.3 Perbandingan Skala Penilaian Verbal dan Numerik

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Di antara nilai 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Di antara nilai 5-7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Di antara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Di antara 1-3	2
Sama besar tingkat kepentingannya	1

Sumber: Saaty (2016)

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan agar dapat mendukung penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mencari, menganalisis dan memahami berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, berita, *website* dan literatur lainnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Chairunisa & Irawan, 2020).

2. Riset Lapangan

Riset lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data ke lapangan guna mendukung penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Prosedur pengumpulan data pada penelitian kuantitatif atau kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

1) Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (observasi langsung) (Nasution, 2016).

2) Wawancara

Wawancara yang biasa disebut dengan kuesioner lisan adalah sebuah percakapan dua arah yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (Pasaribu, Ritonga, & Lubis, 2021).

3) Angket

Angket atau metode kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau topik yang hendak diteliti (Rukajat, 2018).

4) Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pada saat menggunakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki banyak hal, di antaranya ialah benda-benda tertulis seperti buku, berkas, majalah, catatan harian dan sebagainya (Prameswari, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Metodologi yang dipakai di penelitian ini yaitu metode *Analytic Network Process* (ANP). Menurut Saaty dalam Hermawan, Saptono, dan Anggrainingsih (2014), ANP merupakan perkembangan dari metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang merupakan salah satu teori pengukuran melalui perbandingan berpasangan. Kusnadi, Surarso, dan Syafei (2016) menyatakan bahwa metode ANP

Nuraeni, 2022

OPTIMALISASI ZAKAT HASIL PERTANIAN: STUDI IMPLEMENTASI ZAKAT CORE PRINCIPLES DI BAZNAS KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan skala prioritas dan menghasilkan prioritas yang berpengaruh besar. ANP termasuk teori matematika yang bisa diselesaikan manusia dengan melakukan *dependence* dan *feedback* sistematis serta dapat mengkombinasikan dan menangkap faktor-faktor *tangible* dan *intangibile* (Pungkasanti & Handayani, 2017). Menurut Tanjung dan Devi (2013), ANP memiliki fungsi untuk mengukur dan melakukan sintesis terhadap faktor-faktor jaringan untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

Ascarya (2005) mengatakan bahwa tiga fungsi dari ANP yaitu: menstruktur kompleksitas, pengukuran, dan sintesis. Dalam pendapatnya, Ascarya mengatakan bahwa penyelesaian permasalahan yang bermacam-macam dan kompleks harus menggunakan struktur yang baik. ANP menggunakan pengukuran dalam skala rasio pada semua level dari jaringan, termasuk level terendah (alternatif dalam model pilihan). Penggambaran prioritas setiap elemen perlu menggunakan pengukuran dalam skala rasio. Jika prioritas tidak hanya untuk aplikasi pilihan, maka skala rasio ini menjadi semakin penting.

Menurut Saaty (2006) dalam Rusydiana & Devi (2013), ANP memiliki empat aksioma yang menjadi landasan teori, antara lain:

1. Resiprokal, aksioma ini menyatakan bahwa jika PC (EA,EB) adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka PC (EB,EA) = 1/ Pc (EA,EB). Misalkan, jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya 1/5 dari besar A.
2. Homogenitas, menyatakan bahwa elemen-elemen dibandingkan dengan struktur kerangka kerja ANP seharusnya tidak memiliki terlalu banyak perbedaan, yang dapat menyebabkan kesalahan yang lebih besar dalam menentukan penilaian elemen pendukung yang mempengaruhi keputusan.

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Nilai dalam Perbandingan Berpasangan

Nilai	Definisi	Keterangan
1	Sama Penting	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih Penting	Pengalaman dan penilaian sedikit memihak satu elemen dibandingkan pasangannya
5	Lebih Penting	Pengalaman dan penilaian dengan kuat memihak satu elemen dibandingkan pasangannya
7	Sangat Penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya terlihat

9	Mutlak Penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya
2, 4, 6, 8	Nilai Tengah	Ketika diperlukan sebuah kompromi
Kebalikan	$a_{ij} = 1/a_{ji}$	1 dibagi nilai tingkat kepentingan

Sumber: Rusydiana & Devi (2013)

3. Prioritas, yaitu pemberian bobot secara mutlak menggunakan skala interval [0,1] dan sebagai ukuran dominasi relatif.
4. *Dependence condition*, diasumsikan bahwa susunan tersebut dapat disusun menjadi komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu klaster.

Dalam penelitian Rusdiyana (2018), ANP memiliki tiga fungsi utama, yakni:

1. Menstruktur Kompleksitas. Kompleksitas tersebut disusun secara hierarkis ke dalam kelompok faktor yang seragam untuk memodelkan masalah ke dalam kerangka kerja AHP/ANP.
2. Pengukuran ke dalam skala rasio. Pengukuran rasio dianggap sebagai pengukuran paling akurat yang merupakan faktor hierarki. Pengukuran rasio diperlukan untuk mencerminkan rasio tersebut. Demi kesederhanaan, gunakan evaluasi rasio setiap pasangan faktor dalam hierarki untuk mendapatkan (bukan nilai langsung) ukuran rasio.
3. Sintesis, yang artinya menggabungkan semua bagian yang dibongkar dan diukur menjadi satu unit.

Kelebihan ANP dari metodologi AHP adalah (Rusydiana & Devi, 2013):

1. Struktur kerangka model ANP yang berbentuk jaringan memiliki kekuatan (*power*). Hal ini yang membuat ANP bisa lebih luas untuk diaplikasikan dan permasalahan seperti keadaan sesungguhnya dapat dicerminkan.
2. Struktur jaringan pada ANP terdapat juga umpan balik (*feedback*). Jika kriteria seperti hierarki, maka *feedback* alternatif dapat dependen. Tak hanya itu, dapat pula dependen satu sama lain.
3. Dapat membuat prediksi yang lebih akurat dan dapat memperbaiki prioritas hasil penilaian. Hal tersebut dikarenakan dalam ANP ada *feedback*.
4. Dengan adanya *feedback*, hasil ANP yang berupa supermatriks skala prioritas dapat lebih stabil.
5. Cakupan ANP meluas tak terbatas dengan penggunaan struktur berupa jaringan.

3.7.1 Prinsip dasar ANP

Prinsip-prinsip dasar pada ANP ada tiga, yaitu (Ascarya, 2005):

- 1) Prinsip dekomposisi, yaitu diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hierarki atau jaringan *cluster*, *sub-cluster*, *sub sub cluster*, dan seterusnya. Dengan kata lain dekomposisi adalah memodelkan masalah ke dalam ANP (Rahmawati & Nasih, 2020).
- 2) Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparasion*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam

cluster dilihat dari *cluster* induknya. Perbandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya (Rusydia & Devi, 2013).

- 3) Prinsip komposisi hierarki atau sintesis diterapkan untuk mengalihkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster* dengan prioritas global dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hierarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah (biasanya merupakan alternatif) (Rambe, 2019).

3.7.2 Konsep Penting ANP

Saaty (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa konsep-konsep dari ANP meliputi:

- 1) *Feedback, inner, dan cluster dependence*
 - 2) Pengaruh ke sebuah kriteria
 - 3) Kontrol jaringan atau sistem
 - 4) Supermatriks
 - 5) *Limiting Supermatriks*
 - 6) *Primitivity, irreducibility, cyclicity*
 - 7) Membuat *limiting* supermatriks dan *cluster* harus dibandingkan
 - 8) Sintesis untuk kriteria dari sebuah kontrol jaringan atau sebuah kontrol sistem
 - 9) Sintesis untuk keuntungan, biaya, peluang, dan risiko kontrol hierarki
 - 10) Menghitung limit dengan formulasi
 - 11) Hubungan ke *neural network firing* kasus berkelanjutan
 - 12) Kepadatan dari *neural firing* dan distribusi serta aplikasinya untuk menghasilkan kembali citra yang dapat dilihat dan komposisi simponik
- Tahapan dalam penelitian menggunakan metode ANP adalah sebagai berikut

(Tanjung & Devi, 2013):

1. Konstruksi Model

Konstruksi model disusun berdasarkan studi literatur secara teoretis maupun secara empiris dan memberikan beberapa pertanyaan kepada para ahli yang berkaitan dengan bidang yang diteliti dan juga dibarengi dengan wawancara mendalam untuk menggali masalah yang sebenarnya.

2. Kuantifikasi Model

Pada tahap ini, menggunakan pertanyaan yang ada dalam kuesioner berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam kluster agar dapat diketahui mana di antara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Data

a. *Geometric Mean*

Geometric Mean digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*pairwise comparison*) yang kemudian diperbandingkan dan dikombinasikan, sehingga tercipta suatu kesepakatan di antara pendapat-pendapat tersebut.

b. *Rater Agreement*

Rater Agreement merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R_1 - R_n) terhadap suatu masalah dalam satu kluster. Alat yang digunakan untuk mengukur *Rater Agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung *Kendall's* (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan rangking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j} \quad \dots \text{Pers. 1}$$

Rata-rata dari peringkat keseluruhan adalah:

$$R = \frac{1}{2} m = (n + 1) \quad \dots \text{Pers. 2}$$

Jumlah kuadrat deviasi (S) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$s = 1(R_i + R)^2 \quad \dots \text{Pers. 3}$$

Sehingga diperoleh *Kendall's* (W), yaitu:

$$W = \frac{12S}{m^2(n^3 - n)} \quad \dots \text{Pers. 4}$$

Jika nilai $W = 1$, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat ahli tersebut sangat tepat. Sedangkan nilai $W = 0$ atau mendekati 0 berarti jawaban tidak sesuai atau jawaban tidak konsisten. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

Tabel 3.5 Penilaian Kendall's Coefficient of Concordance

W	Interpretasi
0	Tidak ada kesepakatan
0.10	Kesepakatan lemah
0.30	Kesepakatan sedang
0.60	Kesepakatan kuat
1.00	Kesepakatan Sempurna

Sumber: Tanjung & Devi (2013)